

Penyuluhan PIRT dan QRIS bagi UMKM di Desa Kedungjaran Kabupaten Pekalongan

PIRT and QRIS Counseling for MSMEs in Kedungjaran Village Pekalongan Regency

M. Luhur Pangestu^{1a}, Eka Maurina Rahmah¹, Deandra Selva Caramy¹, Jihan Amalia¹,
Yulianti¹, Fairuz Aday Sasmita¹, Dyan Isma Nabilla¹, Tania Eka Wulandari¹,
Alif Muhamad Naufal⁹, Tri Yusufi Mardiana¹⁰

^{1a}Universitas Pekalongan; Jalan Sriwijaya No.3, Bendan, Kec. Pekalongan Bar., Kota Pekalongan,
Jawa Tengah, e-mail: pangestuluhur11@gmail.com

(Diterima: 06-01-2025; Ditelaah: 06-03-2025; Disetujui: 26-04-2025)

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kini semakin berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Sebagai upaya mendukung pertumbuhan tersebut, pemerintah melalui PP No. 24 Tahun 2018 telah menciptakan sistem Online Single Submission (OSS) untuk mempercepat proses perizinan usaha. Salah satu izin yang diatur adalah Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), yang berfungsi sebagai izin edar bagi produk pangan. Kemajuan teknologi dan informasi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi dan keuangan negara, salah satunya melalui hadirnya QRIS. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki SPP-IRT dan QRIS. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya legalitas produk melalui sertifikasi PIRT dan manfaat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang praktis. Para pelaku usaha menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengurus SPP-IRT dan memanfaatkan QRIS setelah mendapatkan penjelasan mengenai metode pembayaran tersebut.

Kata kunci: PIRT, QRIS, Penyuluhan

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are now growing rapidly in various regions in Indonesia. In an effort to support this growth, the government through Government Regulation No. 24/2018 has created the Online Single Submission (OSS) system to accelerate the business licensing process. One of the licenses regulated is the Household Industry Food Production Certificate (SPP-IRT), which functions as a distribution permit for food products. Advances in technology and information also have a positive impact on the economy and state finances, one of which is through the presence of QRIS. This service activity aims to provide an understanding of the importance of having SPP-IRT and QRIS. The method of implementing this activity uses socialization and mentoring methods. The results of the service show that MSME players get an in-depth understanding of the importance of product legality through PIRT certification and the benefits of using QRIS as a practical digital payment method. Business actors showed high enthusiasm to take care of SPP-IRT and utilize QRIS after getting an explanation of the payment method.

Keywords: PIRT, Qris, Counseling

PENDAHULUAN

Saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus berkembang pesat di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah bisnis kuliner atau makanan, yang menawarkan peluang besar untuk dikembangkan karena makanan merupakan kebutuhan utama bagi manusia sebagai konsumen (Kurniawan & Astuti, 2018). Kesehatan yang buruk dapat berdampak negatif pada kecerdasan individu. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, penting untuk menjaga kualitas pangan yang dikonsumsi sehari-hari (Hermanu et al., 2023). Di era digital saat ini, pengurusan izin menjadi semakin mudah. Pemerintah, melalui PP No. 24 Tahun 2018, telah menerapkan sistem satu pintu atau *Online Single Submission* (OSS) untuk mempercepat proses perizinan usaha (Purborini, 2023). Salah satu izin yang penting dalam produksi pangan adalah Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Sertifikat ini berfungsi sebagai izin edar untuk suatu produk pangan, memungkinkan produk tersebut secara legal didistribusikan atau dipasarkan, baik melalui penjualan langsung maupun penitipan ke masyarakat luas (Darussalam, 2024).

Dalam kegiatan ekonomi, transaksi jual beli umumnya melibatkan pembayaran tunai menggunakan uang kartal untuk pembelian barang atau jasa (Mustika et al., 2023). Kemajuan teknologi dan informasi memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan keuangan negara, salah satunya melalui hadirnya sistem pembayaran nontunai seperti dompet digital. Platform seperti ShopeePay, OVO, GoPay, DANA, LinkAja, dan QRIS memudahkan masyarakat menyimpan uang dan melakukan pembayaran atau transaksi secara elektronik (Haholongan et al., 2024). Meskipun pembayaran menggunakan kode QR memiliki berbagai keunggulan, beberapa UMKM masih menghadapi kendala dan keterbatasan dalam penerapannya (Ayu et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat di desa kedungjaran yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pekalongan bertujuan untuk mengenalkan PIRT dan QRIS sebagai solusi pembayaran modern yang dapat mendukung transformasi digital dan peningkatan kualitas UMKM di Desa Kedungjaran, kabupaten Pekalongan. Melalui program Penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Desa Kedungjaran dapat menikmati kemudahan dalam bertransaksi, meningkatkan keamanan finansial, dan memanfaatkan peluang ekonomi yang lebih besar. Dalam situasi tersebut, sangat penting bagi pelaku bisnis makanan, khususnya UMKM, untuk memahami dan mempelajari metode atau langkah dalam memproduksi makanan yang aman dikonsumsi, halal, thayyib, higienis, serta memenuhi standar kesehatan dan keamanan. Hal ini mencakup seluruh proses, mulai dari pemilihan bahan baku, tahap produksi, hingga produk akhir yang siap dipasarkan kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan, yang meliputi pengurusan izin PIRT serta edukasi kepada

mitra UMKM terkait digitalisasi metode pembayaran melalui QRIS di Desa Kedungjaran, Kabupaten Pekalongan. Program ini berlangsung mulai Desember 2024 hingga Januari 2025, dengan melibatkan UMKM yang berada di wilayah tersebut.

Tahap awal kegiatan mencakup persiapan, di mana mitra diberikan sosialisasi tentang pentingnya legalitas produk layak edar, seperti izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), serta pemahaman mengenai manfaat dan fungsi penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, disampaikan informasi tentang cara memastikan bahwa produk UMKM memiliki jaminan kualitas makanan, mulai dari bahan baku hingga menjadi produk siap konsumsi, termasuk aspek kebersihan produksi, keamanan konsumsi, serta potensi perluasan pangsa pasar. Hal ini dapat dicapai dengan memperoleh izin legalitas edar yang sah dan mendaftarkan produk ke Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo untuk mendapatkan izin PIRT dan QRIS.

HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang diadakan di Desa Kedungjaran, Kabupaten Pekalongan, memberikan dampak positif terhadap pelaku UMKM di wilayah tersebut. Sebanyak 50 peserta, yang mayoritas merupakan pengusaha makanan dan minuman, mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Dalam penyuluhan ini, para peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya memiliki sertifikasi PIRT untuk memastikan produk mereka memenuhi standar keamanan pangan. Selain itu, mereka juga diberikan pelatihan tentang penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang memudahkan transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha.



Gambar 1. Sosialisasi PIRT oleh Dinkes Kab. Pekalongan



Gambar 2. Sosialisasi QRIS oleh Anggota Genbi Tegal

Hasil nyata dari kegiatan ini meliputi: 1) Peningkatan Pemahaman: Peserta kini memahami alur pengurusan PIRT, mulai dari pendaftaran hingga proses sertifikasi; 2) Adopsi Teknologi: Peserta kini memahami alur pengurusan Qris, mulai dari pendaftaran hingga langkah penggunaan dan penarikan saldo; dan 3) Kolaborasi Lebih Baik: Terjalin sinergi antara UMKM, dinas terkait, dan lembaga keuangan untuk mendukung pengembangan usaha kecil di Desa Kedungjaran.

Penyuluhan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pelaku UMKM di Desa Kedungjaran untuk meningkatkan daya saing produk mereka, baik dari segi legalitas maupun efisiensi operasional. Sertifikasi PIRT menjadi langkah awal untuk memastikan produk UMKM memenuhi standar kesehatan dan keamanan yang diakui secara resmi. Hal ini penting mengingat produk makanan dan minuman memiliki risiko tinggi terkait kualitas dan keamanan. Di sisi lain, implementasi QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi non-tunai, yang semakin relevan di era digital. Pelatihan ini membuka wawasan para pelaku UMKM tentang potensi peningkatan omzet dengan memanfaatkan teknologi pembayaran yang praktis dan efisien.

Penyuluhan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) memberikan berbagai manfaat nyata bagi pelaku UMKM di Desa Kedungjaran, Kabupaten Pekalongan. Beberapa di antaranya adalah:

1. Meningkatkan Kepercayaan Konsumen

Dengan memahami dan memperoleh sertifikasi PIRT, pelaku UMKM dapat memastikan bahwa produk mereka aman dikonsumsi dan memenuhi standar kesehatan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.

2. Mempermudah Proses Legalitas Usaha

Penyuluhan ini memberikan panduan praktis kepada pelaku UMKM dalam mengurus dokumen legal seperti izin PIRT. Proses ini mempermudah mereka untuk

memperluas pasar, termasuk memasuki pasar modern seperti swalayan atau platform e-commerce.

3. Efisiensi dan Kemudahan Transaksi

Dengan penerapan QRIS, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi dompet elektronik hanya dengan satu kode QR. Hal ini mempermudah transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan menciptakan sistem keuangan yang lebih tertata.

4. Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal

Legalitas produk dan adopsi teknologi modern seperti QRIS membuat produk UMKM di Desa Kedungjaran lebih kompetitif, baik di tingkat lokal maupun nasional.

5. Mendorong Literasi Digital

Pelatihan tentang QRIS turut berperan dalam meningkatkan literasi digital pelaku UMKM, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi digital yang terus berkembang.

6. Peluang Kolaborasi dan Jaringan Usaha

Melalui penyuluhan ini, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan dinas terkait, lembaga keuangan, dan sesama pengusaha. Kolaborasi ini dapat memperluas peluang pengembangan usaha di masa depan.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penyuluhan ini tidak hanya menjadi langkah awal yang penting bagi pengembangan UMKM, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Kedungjaran, Kabupaten Pekalongan. Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya literasi digital sebagian pelaku UMKM dan keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendampingan lanjutan, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta, guna memastikan keberlanjutan program. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan UMKM di Desa Kedungjaran dapat lebih kompetitif, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pasar melalui adopsi teknologi pembayaran modern.

KESIMPULAN

Penyuluhan PIRT dan QRIS bagi UMKM di Desa Kedungjaran, Kabupaten Pekalongan, telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya legalitas produk melalui sertifikasi PIRT dan manfaat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang praktis.

Hasil dari penyuluhan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya keamanan pangan dan teknologi digital, tetapi juga dari langkah konkret yang diambil, seperti pengajuan izin PIRT dan implementasi QRIS dalam transaksi mereka. Selain itu, kegiatan ini berhasil membuka peluang kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Dengan keberhasilan kegiatan ini, diharapkan UMKM di Desa Kedungjaran dapat terus berkembang, menjangkau pasar yang lebih luas, dan berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya lanjutan seperti pendampingan dan pelatihan tambahan perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan manfaat yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Suprapti, P., Chaidir, T., Maryam, S., Agustiani, E., Handayani, T., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mataram, U. (2024). Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pemilik Warung / Restoran Di Kawasan Wisata Tanjung Bias Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 126–130.
- Bambang Hermanu, Enny Purwati Nurlaili, Jonathan, Melanita Kristiani, & Miranti Mandasari. (2023). Penyuluhan Legalitas Produk Pirt dan Keamanan Pangan bagi Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i1.456>
- Darussalam, S. (2024). STAI Darussalam, Lampung. *Jurnal Ngabdi*, 1.
- Haholongan, R., Fazreen, S., Rahma Putri, D., Dea Hapsari, A., Septiana, N., & Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, S. (2024). Penyuluhan Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Kepada Pelaku Usaha Ikan Hias Jatinegara. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3223–3227.
- Kurniawan, D. A., & Astuti, R. Y. (2018). Pendampingan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Langkah Awal Pengembangan dan Perluasan Pasar Bagi Produk Lokal IKM Ponorogo. *Dhika Amalia Kurniawan*, Rahma Yudi Astuti*, 1(2), 93–101. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/2493/1512>
- Mustika, T. N., Setyowati, S. Y., & Ismiasih, N. (2023). Penyuluhan Metode Pembayaran QRIS / Scan QR code pada Pelaku UMKM di Desa Banjarwati, Kec. Paciran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 56–61.
- Purborini, V. S. (2023). Pentingnya Legalitas Pirt Dan Nib Bagi Pelaku Usaha Kue Kering. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.37303/magister.v14i1.75>